

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha yang sistematis yang digunakan untuk mengubah tingkah laku baik dari segi mental, sikap dan juga psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan hal yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik, pada tingkatan jenjang pendidikan tentu saja memiliki proses pembelajaran yang berbeda-beda (Herawati, 2018). Proses pembelajaran di kelas rendah (kelas I, II, III) di Sekolah Dasar berbeda dari pembelajaran di kelas tinggi (kelas IV, V, VI). Ciri-ciri pembelajaran pada sekolah dasar adalah sebagai berikut 1) kelas I dan II berfokus pada pembelajaran fakta atau kejadian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, 2) kelas III mengajarkan konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian yang lebih konkret dan 3) Kelas IV, V, dan VI, atau disebut sebagai kelas tinggi, mengajarkan siswa tentang masalah yang lebih abstrak (Hidayatulloh et al., 2023).

Pembelajaran pada kelas tinggi khususnya di kelas IV memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari kelas rendah yaitu, kurikulum yang lebih kompleks (Hidayatulloh et al., 2023). Kurikulum yang lebih kompleks ini dimaksud dengan materi pelajaran yang lebih luas dan juga dalam, kemudian menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif. Siswa juga didorong untuk melaksanakan penelitian secara mandiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Di kelas IV selain kurikulum yang lebih kompleks pendekatan yang digunakan juga lebih variatif contohnya seperti, guru mengajarkan peserta

didiknya dengan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, proyek pratikum dan memecahkan masalah.

Pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa Indonesia dengan direfleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Menggunakan berbagai macam metode juga membuat pembelajaran jauh lebih menarik, selain kurikulum evaluasi pembelajaran juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Optimalisasi dalam sistem evaluasi memiliki tiga makna, yang pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi dan yang terakhir adalah manfaat yang utama dari evaluasi (Magdalen et al., 2020). Berdasarkan kriteria tertentu melalui evaluasi, evaluator dapat melakukan perbandingan langsung dengan standar umum atau melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkannya dengan standar tertentu. Dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan utama program. Hal yang diutamakan dari program tersebut adalah bagaimana cara kerja suatu program, yaitu dengan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik bersifat positif (yang diharapkan) dan hal negatif (yang tidak diharapkan) Menurut Scriven dalam (Rahayu et al., 2023).

Penggunaan pendekatan evaluasi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, karena pendekatan evaluasi yang tepat akan memperoleh hasil lebih dari apa yang kita rencanakan. Ada banyak pendekatan

yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran tetapi pendekatan yang digunakan harus memiliki tujuan yang jelas dan mudah untuk dipahami. Pendekatan *Goal-Free Evaluation*, yaitu pendekatan evaluasi yang mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai, bukan secara rinci perkomponen. Menurut Scriven dalam (Rismawati & Ismanto, 2023) bahwa dalam pendekatan *Goal-Free Evaluation* dijadikan tempat awal yang penting untuk melakukan evaluasi, dengan kata lain tujuan tidak harus diambil tetapi hanya untuk dievaluasi atau diperiksa.

Evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari pemahaman peserta didik. Melalui evaluasi pula pendidik dapat memberikan *feedback* dalam proses pembelajaran berlangsung, *feedback* adalah satu hal yang tidak bisa dilewatkan. *Feedback* merupakan bentuk komunikasi dua arah atau lebih yang merespon suatu tindakan (Bunjamin et al., 2020). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mengatur mengenai umpan balik (*feed back*) secara khusus. Umpan balik (*feedback*) adalah komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, *feedback* yang efektif dapat membantu peserta didik mengetahui kemajuan-kemajuan yang ada dalam dirinya sendiri, mengidentifikasi dimana area dalam pembelajaran yang belum mereka mengerti atau yang perlu untuk diperbaiki agar motivasi peserta didik dalam belajar meningkat (ELIZA, 2019).

Feedback merupakan wadah untuk meningkatkan pembelajaran dan hasilnya bisa diukur melalui skor, *Feedback* itu sendiri bisa berasal dari dalam diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik, *feedback* merupakan proses pemberian informasi kepada peserta didik yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Sastro Slamet, 2020).

Hal penting yang bisa dilakukan guru pada saat pemberian *feedback* itu yaitu memberikan pujian (apresiasi) bagi peserta didik seperti mengumumkan hasil prestasi, mengajak peserta didik yang lain memberikan selamat atau tepuk tangan, memajang hasil karyanya di kelas sebagai bentuk penghargaan (dalam Slameto 1988). Pemberian *feedback* yang baik atau efektif membutuhkan waktu dan juga usaha yang cukup lama, tetapi memiliki hasil yang signifikan dalam proses belajar mengajar peserta didik.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat melalui motivasi yang mereka miliki. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki prestasi yang bagus, begitu pun sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, cenderung memiliki motivasi yang rendah baik dari segi belajar atau prestasi. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk belajar, dan tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Sunarti Rahman, 2021). Hasil belajar merupakan sebuah prestasi peserta didik yang telah dicapai baik secara akademis atau ujian dan tugas, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020).

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan studi dokumen tentang motivasi peserta didik yang dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar ini didapatkan dari nilai UAS peserta didik. Berikut studi dokumen tentang hasil belajar PPKn peserta didik.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Hasil Belajar PPKn

No	Nama Sekolah	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKTP	Nilai Rata-rata
1.	SDN 1 Susut	70	30	8	22	74
2.	SDN 1 Sulahan	70	18	6	12	67
3.	SDN 2 Sulahan	70	28	13	15	54
4.	SDN 3 Sulahan	70	28	10	18	63
5.	SDN 4 Sulahan	70	15	8	7	47
6	SDN 5 Sulahan	70	7	5	2	29
Jumlah			126	49	77	56
Presentase				39%	62%	-

(Sumber: Arsip Nilai Hasil Belajar PPKn Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebanyak 77 orang (62%), berada di atas KKTP sebanyak 49 orang (39%). Dilihat dari nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 56, jika di klasifikasikan ke dalam PAP masih berada pada kriteria rendah Agung (2016). Oleh karena itu, jika dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah maka dapat disimpulkan motivasi belajar PPKn siswa SD di gugus III Kecamatan Susut tahun pelajaran 2023/2024 dinyatakan rendah. Hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila semangat dan juga motivasi siswa dalam belajar tinggi, pemberian *feedback* yang tepat dengan pendekatan yang cocok pada peserta didik juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menyadari bahwa pendekatan dalam pemberian *feedback* berpengaruh dalam motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh bagaimana cara umpan balik diberikan kepada peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan *Goal-Free Evaluation* (GFE) muncul sebagai alternatif yang menarik, berfokus pada umpan balik yang bebas dari tujuan tertentu. Namun, terdapat kesenjangan antara harapan akan efektivitas GFE dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan realitas yang terjadi di lapangan. Banyak guru masih mengandalkan metode umpan balik tradisional yang sering kali membatasi kreativitas dan mengurangi motivasi siswa. Harapan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan GFE dapat memperbaiki motivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan memahami dampak pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dari data awal tersebut, maka penting untuk diteliti pengaruh pendekatan dalam pemberian *feedback* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian *experimental semu* dengan judul Pengaruh pendekatan *Goal-Free Evaluation* dalam pemberian *feedback* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Susut dengan presentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masi mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

2. Pemberian *feedback* kurang jelas, kurang relevan dan hanya berfokus pada hasil yang diharapkan.
3. Tidak ada pendekatan atau metode khusus yang digunakan untuk pemberian *feedback*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada sedikit luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga masalah yang bisa dipecahkan dalam penelitian ini yaitu dengan langkah awal mengetahui bagaimana kondisi pemberian *feedback* pada pembelajaran di sekolah dasar. Dari masalah tersebut yang sudah dipilih maka akan dilaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pendekatan *Goal-Free Evaluation* Dalam Pemberian *Feedback* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV”

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pendekatan *Goal-Free Evaluation* dalam pemberian *feedback* pada motivasi belajar peserta didik
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *Goal-Free Evaluation* dalam pemberian *feedback* pada hasil belajar PPKn peserta didik

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendekatan *Goal-Free Evaluation* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik kelas IV.

2. Bagaimana peran pendekatan *Goal-Free Evaluation* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengembangan yang diperoleh atas rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mengetahui apakah pada saat pemberian *feedback* dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation* berpengaruh pada motivasi belajar PPKn peserta didik kelas IV.
2. Untuk mengetahui apakah pada saat pemberian *feedback* dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation* berpengaruh pada hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam sebuah penelitian. Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni dengan diketahuinya bagaimana proses pemberian *feedback* yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pemberian *feedback* yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemberian *feedback* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan ini siswa lebih mengetahui manfaat, tujuan dari pelaksanaan *feedback*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Pengaruh pendekatan GFE dalam pemberian *feedback* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi pada siswa Sekolah Dasar ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pemberian *feedback*, agar tidak selalu berpaku pada hasil yang ingin didapatkan, tetapi juga hasil lain yang didapatkan dari proses pembelajaran tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti lain diharapkan mendapatkan pengalaman mengetahui bagaimana Pengaruh Pendekatan *Goal-Free Evaluation* Dalam Pemberian Feedback terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV, agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dari dampak pemberian *feedback* dengan menggunakan pendekatan GFE pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan landasan untuk membuat penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.